

## BAB III

### METODA PENELITIAN

#### 3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian asosiatif dengan pendekatan kausal yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara dua variabel atau lebih (Indriantoro dan Supomo, 2002:27). Pada penelitian ini, adanya kemungkinan bahwa variabel Ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing dan jumlah rapat komite audit mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR).

#### 3.2. Model Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan *Regresi Linier Berganda* yang merupakan salah satu pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikatnya (dependen). Regresi linear dibagi ke dalam dua kategori, yaitu regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Regresi linear sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (independent) dan satu variabel terikat (dependent), sedangkan regresi linear berganda digunakan untuk satu variabel terikat (dependent) dan dua atau lebih variabel bebas (independent).

Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini menurut Dyah Nirmala Arum Janie (2012) adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Variabel terikat
a	= Konstanta
e	= Error
b (1,2,3,...)	= Koefisien regresi
X (1,2,3,...)	= Variabel bebas

### 3.3. Operasionalisasi Variabel

#### 3.3.1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012:213). Variabel independen dalam penelitian ini antara lain:

##### a. Dewan Komisaris

Peraturan bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 menyatakan bahwa Komisaris Independen adalah anggota dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Proporsi Dewan Komisaris Independen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proporsi Komisaris Independen dalam suatu Dewan Komisaris perusahaan. Komposisi dewan komisaris ini diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang independen terhadap total seluruh anggota dewan komisaris

$$\% \text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

##### b. Kepemilikan Institusional

Peningkatan kepemilikan institusional menyebabkan pengawasan yang ketat terhadap kinerja manajemen sehingga secara otomatis manajemen akan menghindari perilaku yang merugikan principal.

Semakin besar *institutional ownership* maka semakin kuat kendali yang dilakukan pihak eksternal terhadap perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976)

$$\% \text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Kepemilikan Institusional}}{\text{Kepemilikan Institusional}} \times 100\%$$

c. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diukur dari persentase saham yang dimiliki oleh manajemen (dalam hal ini dewan komisaris, direksi, dan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pembuatan keputusan perusahaan) dengan jumlah saham yang diterbitkan (Pasaribu, 2016).

$$\% \text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki oleh Manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang Diterbitkan}} \times 100\%$$

d. Kepemilikan Asing

Jika dilihat dari sudut pandang *stakeholder*, Luciana Spica Almilia dan Ikka Retrinasari (2007) menjelaskan bahwa pengungkapan CSR merupakan alat yang dipilih untuk memperlihatkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan masyarakat. Apabila perusahaan memiliki kontrak dengan *foreign stakeholders* baik dalam *ownership* dan *trade*, maka perusahaan akan lebih didukung dalam melakukan pengungkapan CSR.

$$\% \text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki oleh Pemegang Saham Asing}}{\text{Jumlah Saham yang Diterbitkan}} \times 100\%$$

e. Ukuran Komite Audit

Komite Audit adalah pihak yang membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa perseroan membuat laporan keuangan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan yang wajar menunjukkan bahwa perseroan telah menerapkan pengendalian internal dan GCG.

Berdasarkan pedoman *Good Corporate Governance* Perbankan Indonesia semakin berkualitas komite audit, maka mereka akan semakin dapat memahami makna strategis dari pengungkapan informasi dan apa yang dibutuhkan *stakeholder* secara luas (KNKG, 2004). Oleh karena itu, ukuran komite audit mampu mendorong manajemen untuk melakukan praktik pengungkapan CSR sebagai media komunikasi perusahaan dengan stakeholder dalam rangka memperoleh legitimasi melalui pelaksanaan *good corporate governance*.

$$\text{Ukuran Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komite Audit}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100$$

### 3.3.2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2012). Variabel dependen dari penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*. *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap *shareholder*-nya, baik karyawan, konsumen, masyarakat, dan lingkungan. Pengukuran variabel ini dengan mengukur pengungkapan sosial laporan tahunan yang dilakukan dengan pengamatan mengenai ada tidaknya suatu item informasi yang ditentukan dalam laporan tahunan ataupun pada *sustainability report*. Dilihat dari ada atau tidak penjelasan mengenai kegiatan *Corporate Social Responsibility* pada laporan tahunan perusahaan.

Komponennya terdapat pada laporan laba rugi yang terletak dibeban seperti biaya pendidikan (beasiswa), kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lingkungan, keterlibatan masyarakat, dan lain-lain. Menurut pengukuran ini menggunakan indeks seperti berikut:

$$\% \text{CSRDI} = \frac{\sum \text{CSRDI}_x}{6} \times 100$$

Keterangan:

CSRDI<sub>x</sub>: *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan x

$\sum \text{CSRDI}_x$  : Aspek CSR yang diungkapkan perusahaan x, yaitu:

1= jika *item* diungkapkan

0= jika *item* tidak diungkapkan

**Tabel 3.1 Indikator Aspek CSR versi GRI 3.1**

No	Indikator	Deskripsi
1	Indikator Kinerja Ekonomi	Terdiri dari kinerja ekonomi; kehadiran pasar; dan dampak ekonomi tidak langsung
2	Indikator Kinerja Lingkungan	Terdiri dari material; energi; air; biodiversitas; emisi, efluen dan limbah; produk dan jasa; kepatuhan; transportasi; dan menyeluruh.
3	Indikator Kinerja Tenaga Kerja dan Pekerjaan yang Layak	Terdiri dari pekerjaan; tenaga kerja dan hubungan manajemen; kesehatan dan keselamatan kerja; pelatihan dan pendidikan; dan keberagaman dan kesempatan setara.
4	Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia	Terdiri dari praktek investasi dan pengadaan; non-diskriminasi; kebebasan berserikat dan berunding bersama berkumpul; pekerja anak; kerja paksa dan kerja wajib; praktik pengamanan, hak penduduk asli; penilaian; dan remediasi.
5	Indikator Kinerja Masyarakat	Terdiri dari komunitas lokal; korupsi; kebijakan publik; kelakuan tidak bersaing; dan kepatuhan.
6	Indikator Kinerja Tanggung Jawab Produk	Terdiri dari kesehatan dan keselamatan pelanggan, pemasangan label bagi produk dan jasa, komunikasi pemasaran, keleluasaan pribadi pelanggan, dan kepatuhan.

Sumber: Ringkasan GRI 3.1

### 3.4. Data dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1. Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan

tahunan dan laporan keuangan perusahaan sektor *finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai 2017.

### **3.4.2. Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diunduh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) periode 2014 sampai 2017. Pemilihan sampel menggunakan cara *purposive sampling*, yang berarti bahwa penentuan sampel mempertimbangkan kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap objek yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Sampel dalam penelitian ini diambil dari perusahaan sektor *finance* yang terdaftar di BEI dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan industry sektor *finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaannya secara lengkap dari periode 2014, 2015, 2016, dan 2017.
3. Perusahaan yang tidak *delisting*, dilikuidasi ataupun melakukan *merger* selama periode pengamatan.
4. Mengungkapkan CSR perusahaan sesuai dengan standar GRI.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data sampel dari objek penelitian. Data tersebut berupa laporan tahunan dan laporan keuangan yang digunakan sebagai sumber data penelitian yang diunduh melalui website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) ataupun *website* resmi dari masing-masing perusahaan melalui internet. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data sampel dari objek penelitian dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, dan menyusun data tersebut ke dalam arsip.

Laporan tahunan dan laporan keuangan yang digunakan sebagai sumber data penelitian diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi perusahaan.

### 3.6. Metode Analisis Data

Setelah mendapatkan data, maka dilakukan pengolahan dan analisis data. Program yang akan digunakan dalam pengolahan data adalah Program *SPSS versi 25*. Pengolahan dan analisis data akan menggunakan metode dan teknik analisis regresi linier berganda dan pengujian signifikansi.

#### 3.6.1. Analisa Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *range*, *kurtois*, dan *skewness*. Dalam penelitian ini uji statistik deskriptif hanya akan melihat mean, minimum, maksimum dan standar deviasi.

#### 3.6.2. Uji Validitas

Menurut (Ghozali : 2011) uji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* tabel untuk *degree of freedom* (*df*) = *n*-2, dalam hal ini *n* adalah jumlah sampel. Syarat minimum untuk dianggap tidak valid apabila  $r \geq 0,05$ , jadi bila koefisien korelasi kurang dari 0,05 maka butir instrumen tersebut dinyatakan valid. Untuk menguji apakah masing-masing indikator valid atau tidak, dapat dilihat dalam tampilan *output Cronbach Alpha* pada kolom *Correlated Item-Total Correlation*. Kriteria pengujiannya yaitu:

- 1) Jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel maka pertanyaan tersebut valid
- 2) Jika  $r$  hitung  $< r$  tabel maka pertanyaan tersebut tidak valid

#### 3.6.3. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu data yang merupakan instrumen dari variable. Suatu data dikatakan reliable atau handal jika data pada laporan keuangan dan *annual report* perusahaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variable dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ . Sedangkan, jika sebaliknya data tersebut dikatakan tidak reliable (Ghozali : 2011).

### **3.6.4. Uji Asumsi Klasik**

#### **3.6.4.1. Uji Normalitas**

Ghozali (2013:160) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov- Smirnov (K-S). Kriteria dalam pengambilan kesimpulan dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S) sebagai berikut :

- 1) Jika  $Asymp. sig < 0,05$  maka data residual tidak berdistribusi normal.
- 2) Jika  $Asymp. sig \geq 0,05$  maka data residual berdistribusi normal.

#### **3.6.4.2. Uji Autokorelasi**

Ghozali (2013:110) menjelaskan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang dilakukan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data time series, sedangkan pada data cross-sectional jarang terjadi karena gangguan pada observasi yang berbeda berasal dari individu. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini digunakan pengujian autokorelasi uji statistics Durbin-Watson dengan kriteria pengambilan kesimpulan sebagai berikut :

1. Jika  $dw$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika  $dw$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

### 3.6.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2013:139) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya yaitu SRESID. Kriteria pengambilan kesimpulan tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu :

- 1) Jika terjadi pola tertentu, titik-titik ada yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear dibagi ke dalam dua kategori, yaitu regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Regresi linear sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*), sedangkan regresi linear berganda digunakan untuk satu variabel terikat (*dependent*) dan dua atau lebih variabel bebas (*independent*).

Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y	= Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)
a	= Konstanta
e	= Error
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> , b <sub>3</sub> , b <sub>4</sub> , b <sub>5</sub>	= Koefisien regresi
X <sub>1</sub>	= Ukuran dewan komisaris
X <sub>2</sub>	= Kepemilikan institusional

X <sub>3</sub>	= Kepemilikan manajerial
X <sub>4</sub>	= Kepemilikan asing
X <sub>5</sub>	= Ukuran komite audit

### 3.6.6. Pengujian Hipotesis

#### 3.6.6.1. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi yang digunakan dalam uji parsial (t) adalah 0,05 jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai kepercayaan maka hipotesis alternatif diterima dan menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial dapat mempengaruhi variabel dependen. Hipotesa uji t adalah:

$$H_0: \beta_i = 0 \text{ (variabel bebas tidak berpengaruh signifikan)}$$

$$H_a: \beta_i \neq 0 \text{ (variabel bebas berpengaruh signifikan)}$$

Untuk pengujian hipotesa, dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- Membandingkan nilai t-statistik dengan nilai t tabel pada tingkat keyakinan ( $\alpha$ ) = 5%, dan derajat bebas (*degree of freedom/df*) = (n-k), dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel.

Pengujian  $H_0$  akan diterima bila nilai t-statistik lebih kecil daripada nilai t tabel.  $H_0$  diterima menunjukkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tak bebas. Sebaliknya,  $H_0$  akan ditolak bila nilai t statistik lebih besar daripada nilai t tabel. Hal ini berarti bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel tak bebas.

- Membandingkan nilai probabilitas (*P-Value*) dengan  $\alpha = 5\%$ . Pengujian  $H_0$  akan diterima bila nilai probabilitas lebih besar daripada  $\alpha$ .  $H_0$  diterima menunjukkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tak bebas. Sebaliknya,  $H_0$  akan ditolak bila nilai probabilitas lebih kecil daripada  $\alpha$ . Hal ini berarti bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel tak bebas.

### **3.6.6.2. Koefisien Determinasi/*Goodness of Fit* ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi merupakan proporsi variasi dari bagian variabel tak bebas yang diterangkan oleh pengaruh dari variabel bebas. Nilai  $R^2$  dapat dihitung dengan formula  $R^2 = SSR/SST$ . Jika SSR sama dengan SST maka  $R^2$  bernilai 1, artinya model yang diperoleh merupakan model yang sangat tepat, namun hal ini sangat jarang terjadi. Nilai  $R^2$  biasanya terletak antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti garis estimasi yang diperoleh mendekati garis regresi yang sebenarnya, sehingga model yang diperoleh dapat diandalkan.

### **3.7. Metode Penyajian Data**

Metode penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Program SPSS versi 25 untuk mengetahui pengaruh baik atau tidaknya kelima variabel yang diteliti, selain itu untuk menganalisis keterkaitan hubungan antara kelima variabel tersebut dalam pengungkapan CSR pada Perusahaan Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis yang lebih menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel baik independen (bebas) ataupun dependen (terikat). Metode yang digunakan dalam pengolahan data penelitian ini adalah Uji Hipotesis.